

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SANTRI
MELALUI KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

WIWIT FITRI RIJKI
NIM. 2117252

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SANTRI
MELALUI KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

WIWIT FITRI RIJKI
NIM. 2117252

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIWIT FITRI RIJKI

NIM : 2117252

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI NILAI NILAI SOSIAL PADA SANTRI MELALUI KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelaranya.

Pekalongan, 2021

Yang menyatakan,



WIWIT FITRI RIJKI
NIM. 2117252

H. Mutammam, M.Ed.
Pegaden Tengah Wonopringgo
Kabupaten Pekalongan 51181

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Wiwit Fitri Rijki

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Wiwit Fitri Rijki
NIM : 2117252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SANTRI MELALUI KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIEN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

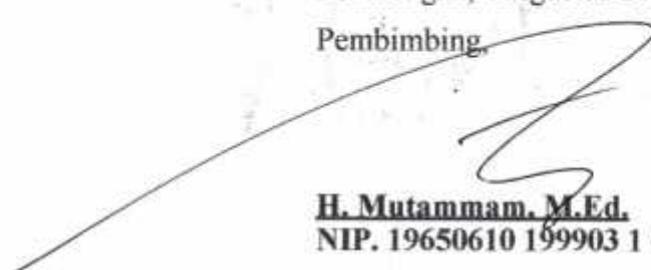
Dengan ini mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 4 Agustus 2021

Pembimbing,


H. Mutammam, M.Ed.
NIP. 19650610 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **WIWIT FITRI RIJKI**

NIM : **2117252**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SANTRI
MELALUI KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu 6 Oktober 2021 dan telah dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Pengaji

Pengaji I



H. M. Yasin Abidin, M.Pd.
NIP. 196811241998031003

Pengaji II



Andung Dwi Harvanto, M.Pd.
NIP. 198902172019031007

Pekalongan, 15 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Manteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ჰ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ڏ	Zal	ڙ	zet (dengan titik atas)
ڙ	Ra	R	er
ڙ	Zai	Z	zet
س	Syin	S	es
ڙ	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ٿ	Ta	ٿ	te (dengan titik bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wawu	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	‘	Apostrof
ڙ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ي = i	أي = ai	إي = I>
و = u	أو = au	أو = u>

3. *Ta' Marbutah*

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

فاطمة مارأة حمبلة ditulis mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis f timah

4. *Syaddad* (*tasdid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis rabban

البر ditulis al-birr

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidahI*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamaru*

البديع ditulis *al-badi'*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah, karunia dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Agung Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam. Sebagai rasa cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberikan arti dalam perjalanan hidup. Kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Kusnan sudin dan Ibu Romjanah serta Ibu Taryonah yang senantiasa selalu memberikan segalanya. Do'a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan motivasi terbaik sepanjang masa.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan Abah K.H. Aby Abdillah dan Umi Hj. Tutik Alawiyah yang senantiasa selalu membimbing, memberikan do'a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Mutammam, M.Ed, terimakasih atas bimbingannya selama ini, dengan teliti dan penuh sabar hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga besar penulis yang telah memberi do'a dan motivasi.
5. Segenap pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan yang selalu memberikan dukungan, doa, bantuan serta motivasi.
6. Teman-teman IAIN Pekalongan angkatan 2017 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan yang selalu memberi bantuan, do'a, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

MOTO

*“Jadi Apa Kamu Saat Ini Atau Nanti Itu Tidak Penting,
Yang Terpenting Adalah Kamu Bisa Bermanfaat Bagi Orang Lain”.*

ABSTRAK

Rijki, Fitri, Wiwit, 2021. Implementasi Nilai-Nilai Sosial pada Santri melalui kegiatan Tabarrukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.H. Mutammam, M.Ed.

Kata Kunci :*Nilai-Nilai Sosial, Tabarrukan, Santri*

Nilai sosial yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat tentang penilaian pantas atau tidaknya perilaku seseorang, akan tetapi melihat pada zaman modern ini telah di pengaruhi oleh humanisme barat, yang menjadikan nilai-nilai sosial yang ada pada santri menurun ataupun rendah, humanisme memiliki arti sebagai sistem pemikiran yang ada pada nilai, tindakan, karakteristik dan bagaimana menghidupkan rasa kemanusiaan. Adapun nilai sosial yang ada pada santri di pondok pesantren ialah suatu ketaatan serta kerelaan seorang santri yang biasanya diwujudkan dalam kesiapan seorang santri untuk melakukan apapun yang diperintahkan oleh guru ataupun kiainya, seperti halnya kegiatan tabarrukan sendiri merupakan tradisi yang ada dipesantren sebagai pengambaran pola-pola kehidupan dalam masyarakat serta berlangsungnya tata nilai. melalui proses nilai yang diyakini akan memunculkan sebuah komunikasi serta kedekatan antara satu dengan yang lain, tabarrukan sendiri juga digunakan sebagai salah satu bentuk praktik sosial.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai sosial pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, mendeskripsikan kegiatan *tabarrukan* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, mendeskripsikan implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan tabarrukan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer yang diambil dari santri, pengurus dan pengasuh serta sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau arsip pondok. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan melalui merangkum data, menyajikan data supaya dapat dipahami dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) pelaksanaan *tabarrukan* di pondok pesantren berjalan dengan baik, yang mana sebagian besar santri sendiri melakukan kegiatan tabarrukan di pondok membuatnya merasa bahwa kegiatan sosial yang baik yang kemudian menjadi terbiasa untuk dilakukan, memiliki rasa kepedulian, kepatuhan, pengabdian, maupun keihlasan dalam melakukannya nilai sosial melalui kegiatan tabarrukan ini. 2) faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tabarrukan ada, yang mana adanya hambatan ini di sebabkan oleh faktor santri itu sendiri karena memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda yang dibawa dari lingkungan sosial sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Sosial Pada Santri Melalui Kegiatan Tabarrukan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Kabupaten Pekalongan”*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, semoga kelak mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hentinya kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi, kepada beliau :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Pekalongan
4. Bapak Muthoin, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memotivasi dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Aris Nur Khamidi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang telah memeberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 4 Agustus 2021

Peneliti



WIWIT FITRI RIJKI
NIM. 2117252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	17
1. Tinjauan Implementasi Nilai-Nilai Sosial.....	17
a. Pengertian Implementasi	17
b. Model-Model Implementasi Menurut Para Ahli	22
c. Program.	28
d. Implementasi Program.....	31
2. Tinjauan Nilai-Nilai Sosial.....	34
a. Pengertian Nilai Sosial	34
b. Jenis-Jenis Nilai Sosial	35
c. Peran dan Fungsi Nilai Sosial.....	37
3. Tinjauan Tabarrukan	40
a. Pengertian Tabarrukan.....	40
b. Tabarrukan dalam Dunia Pesantren.....	44
4. Tinjauan Pondok Pesantren	48
a. Pengertian Pondok Pesantren	48
b. Fungsi Pondok Pesantren	49
c. Tujuan Pendidikan Pesantren	50
B. Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	54

BAB III. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL PADA KALANGAN SANTRI MELALUI KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong.	57
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	57
2. Profil Identitas Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong..	60
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong .	61
4. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong	62
5. Struktur Koordinasi Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi -iен Bojong	65
6 . Data Tenaga Pengajar dan Asatidz Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong	68
7. Data Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong	69
8. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong	69
9. Program dan Kegiatan Pengajian	70
B.Implementasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri Melalui Kegiatan Tabarrukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong	73
C.Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Sosial Pada Kalangan Santri dalam Kegiatan Tabarrukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong	74

BAB IV. ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL PADA SANTRI DALAM KEGIATAN TABARRUKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

A. Analisis Kegiatan Tabarrukan Pada Santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong Kabupaten	80
B. Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Sosial pada Kalangan Santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-iен Bojong Kabupaten	86

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	93

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Pengurus Harian Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2019/2021	66
Table 3.2 Pengurus Harian Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2019/2021	67
Tabel 3.3 Data Ustadz atau Dewan Asatid Pondok Pesanten Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan	68
Tabel 3.4 Data Usatadzah atau Dewan Asatidah Pondok Pesanten Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan	68
Tabel 3.5 Jadwal Pengajian Harian Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan Tahun Ajaran 1442 / 2021	70
Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan dan Ngaji Putra-Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Implementasi Program	31
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan
3. Pedoman Wawancara
4. Transkip Wawancara
5. Lembar pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian
6. Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai sosial yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat tentang penilaian pantas atau tidaknya perilaku seseorang. Pada kegiatan masyarakat nilai sosial dapat menunjukkan bagaimana hubungan yang dimiliki antara seseorang dengan yang lainnya sedangkan kegiatan yang ada di dalam masyarakat itu seperti kegiatan gotong royong, musyawaroh serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat diadakan di masyarakat. Sedangkan dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang didalamnya terdapat muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menjadikannya sebagai dasar berperilaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menjadi multi-etnis serta multibudaya. Pendidikan nilai sebagai bagian integral pendidikan pada umumnya adalah upaya sadar serta terencana dalam membantu anak didiknya mengenal, menyadari, menghargai, serta menghayati nilai-nilai yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam kehidupan perorangan dan bermasyarakat, nilai nilai akan membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa seni, sastra, serta kehidupan pada umumnya yang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, dan memiliki sikap moral dan rohani yang baik. Akan tetapi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah masih memiliki banyak hambatan dalam penyampain ataupun untuk mengoptimalkan penanaman nilai pada peserta didiknya, yang diantaranya ialah peserta didik

merasa materi tersebut terlalu banyak hafalan, sulit serta rendahnya pemahaman konsep yang berkenaan dengan ilmu soial, dan banyaknya materi bahasan yang di bebankan serta keterbatasan waktu yang tersedia. Dengan begitu lembaga pendidikan yang bisa lebih optimal dalam penanaman nilai pada seseorang salah satunya ialah pondok pesantren.

Tabarruk merupakan sebuah ajaran yang sekaligus menjadi adat dan kebiasaan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Mencari berkah dapat dilakukan melalui beberapa media. *Pertama*, yaitu alQur'an. *Kedua*, pribadi tertentu seperti para Rasul, Nabi dan orang-orang soleh, maupun Malaikat. *Ketiga*, masjid-masjid seperti Masjidil Haram, MasjidNabawi, Masjid al-Aqsa, dan masjid-masjid pada umumnya. *Keempat*, *tabarruk* pada waktu tertentu seperti bulan Ramadan, hari Jum'at, bulan-bulan haram, dan sebagainya. *Kelima*, *tabarruk* pada kota ataupun benda tertentu. Selain itu, masih ada lagi cara mendapatkan *barakah*, di antaranya adalah dengan perbuatan dan amalan tertentu yang diridoi oleh Allah. *Tabarruk* atau Roan di pondok pesantren ataupun biasa dikenal oleh masyarakat sebagai kegiatan gotong royong yang saat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat terutama di daerah perkotaan karena kurangnya hubungan sosial antara satu sama lain di lingkungan masyarakat. Hubungan sosial yang kurang terjalin disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya ialah karena tuntutan pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkan, kurangnya kepedulian terhadap sesama, adanya sifat individualisme. Munculnya sifat individualisme dikarenakan kurangnya masyarakat dalam menfilter budaya-budaya barat yang masuk ke Indonesia.

Padahal mereka seharusnya menyadari bahwa hakikat manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, berbeda dengan masyarakat yang ada di pedesaan dimana mereka lebih cenderung lambat dalam menerima arus globalisasi. Sedangkan di pondok pesantren kegiatan kerja bakti ataupun ro'an sudah menjadi tradisi yang melakat pada kegiatan santri di pondok pesantren, tradisi ro'an ini biasanya dilakukan pada hari jumat dimana santri melakukan kerja bakti membersihkan pesantren.¹ Kegiatan ro'an bermanfaat bagi pondok pesantren dan bagi santrinya sendiri, yang mana dalam hal diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan santri di kemudian hari setelah lulus dari pondok pesantren dan mampu mengamalkan hidup disiplin, gotong royong dan solidaritas antar kawan.

Pendidikan di dalam pesantren di lakukan secara intensif, lingkungan pesantren dalam kesehariannya di pantau oleh para pengurus, ustaz ustazah serta pengasuh pesantren itu sendiri sehingga kesalahan apapun yang dilakukan oleh santrinya akan segera di perbaiki dengan menggunakan cara pendekatan yang di lakukan sesuai dengan ketentuan masing-masing pondok. Pendidikan yang diakui tertua oleh Indonesia merupakan pondok pesantren, pendidikan pesantren tidak hanya sekedar menguasai pengetahuan untuk menjadikan manusia pintar namun tidak memiliki karakter yang baik, sistem yang pesantren upayakan untuk mengurangi permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan pendidikan asrama dengan tradisi-tradisi yang khas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang ada di pesantren ataupun

¹ Year Yulistia, Pola Komunikasi Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Pesantren Di Pulau Bangka”, *Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 73

yang biasa dikenal sebagai tempat untuk memperoleh tentang pengajaran agama serta mampu mendidik untuk menjadikan anggotanya menjadi kader-kader yang mumpuni dalam mensyiaran agama islam, santri merupakan sebuahan bagi seseorang yang mencari ilmu di pesantren dalam proses pembelajarannya santri ajarkan untuk patuh dengan kiai dan para ustadz ustadzah serta pengurus yang membantu kiai dalam menjalankan pendidikan dan mengkondisikan apa-apa saja yang ada di pondok pesantren. Mulai dari santri bangun dari tidurnya hingga santri tidur kembali pengurus selalu mengawasi apa saja yang dilakukan oleh santri dan memberikan sanksi kepada pelanggar peraturan yang bertujuan agar santri melakukan hal yang sama.

Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan unik yang memiliki istilah subkultur menurut Abdurrahman Wahid sedangkan menurut Zamakhsari Dhofier adalah tradisi pesantren, elemen-elemen dalam membentuk tradisi yang ada di pesantren ialah seperti kiai merupakan tokoh yang memiliki kelebihan di sisi agama serta sebagai pimpinan pesantren, santri sebagai peserta didik yang menuntut ilmu, kitab kuning sebagai referensi ataupun salah satu dari sumber pembelajaran keislaman, pondok sebagai dimana santri bisa istirahat ataupun tidur, serta masjid sebagai tempat beribadah serta kegiatan-kegiatan pesantren ² khasnya pendidikan islam dipesantren melakat kuat sepanjang sejarah, sifat *boarding*pada pesantren dapat mepermudah jalannyaapenginternalisasian nilai-nilai islam yang bisa dimanifestasikan dalam perilaku kesehariannya dan akan membentuk nilai-nilai sosial. Karakteristik

²Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm. 2

utama pesantren menurut Mas'ud yang dikutip oleh Siswoyo yaitu, *modeling identik dengan uswatun khasanah*, yaitu dengan meneladani Rasulullah Saw. Dalam berperilaku baik perkataan maupun perbuatan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri. *cultur resistance*, yaitu tetap mempertahankan tradisi-tradisi yang ada tapi dengan landasan nilai-nilai islam. *keilmuan yang tinggi*, sumber keilmuan yang di pelajari di pesantren yang bersumber pada Al-quran, Hadis serta kitab para guru ataupun ulama yang terdahulu.³

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien termasuk pondok yangmasih menjaga tradisi roan, roan yang dilakukan tidak hanya membersihkan lingkungan pondok melainkan roan membangun pondok, tradisi roan mampu menumbuhkan nilai-nilai kebersaman pada masing masing santri terutama di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien kegiatan roan benar-benar dilakukan bersama-sama dan tidak diberlakukannya tazir/sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut yang mana diharapkan agar santri mau melakukan roan tanpa ada paksaan dan benar-benar ikhlas melakukannya.

Kehidupan khas yang dimiliki pesantren berbeda dengan yang peroleh di lembaga pendidikan lain, dikarenakan ilmu agama lebih diutamakan. Dan bisa diketahui apa yang dituju dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaiman implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan roan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan, mengetahui bagaimana caramenguatkan nilai sosial pada santri. Pada penelitian

³ Susilowati, Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah,*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, 2019, hlm. 4

ini merupakan jenis deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

Pada zaman modern dengan segala perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan di berbagai Negara yang salah satunya termasuk Indonesia, memberikan banyak kemudahan yang dinikmati penggunaanya. Namun itu semua dapat mengakibatkan adanya perubahan baik dari segi sosial ataupun individual yang diantaranya ialah, kejujuran, tergodanya pribadi, tanggung jawab, kepedulian sosial, kesopanan, sabar, syukur, kesederhanaan dan lain sebagainya.⁴ Oleh karena itu seorang santri diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai sosial dengan baik yang tentunya tidak hanya dalam hal berperilaku sesuai syariat agama saja tetapi juga mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan bijak.

Zaman modern juga telah di pengaruhi oleh humanism barat, yang menjadikan nilai-nilai sosial yang ada pada santri menurun ataupun rendah. Humanisme memiliki arti sebagai system pemikiran yang ada pada nilai, tindakan, karakteristik dan bagaimana menghidupkan rasa kemanusiaan. Yang mana dalam humanism ini lebih mementingkan egonya, memiliki pergaulan yang kurang baik serta rasa kemanusiaan kurang, terutama para santri yang tidak sedikit memiliki egi tinggi yang pada akhirnya akan menjadikan hidup

⁴Ulfah Rahmawati “(Bandung : *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, No.1, April, 1, 2018), hlm. 53.

kehilangan maknanya.⁵ Pengaruh dari humanisme barat yang demikian sebaiknya tidak diikuti seorang santri, yang mana seharusnya seorang santri lebih megedepankan spiritual kolektif agar kebersamaan terjalin.

Sedangkan dalam kenyataannya tidak sedikit santri yang belum memiliki nilai sosial yang baik terhadap sesamannya seperti pada kegiatan tabarrukan yang biasa di sebut roan oleh para santri, yang biasanya dilakukan yaitu jika sudah selesai membersihkan bagian tertentu santri tersebut akan kembali ke urusannya masing-masing tanpa memperdulikan santri yang lain yang belum selesai melakukan kegiatan roan, bahkan tidak jarang mereka melewati tempat tempat yang sedang di bersihkan sehingga membuat santri yang lain harus membersihkannya ulang. Dengan begitu tidak sedikit santri yang belum memiliki rasa peduli terhadap lingkunan dan santri lainnya, jadi bisa dilihat bahwa tidak sedikit santri-santri yang masih memiliki sifat individualis sehingga kurang dalam menerapkan nilai-nilai sosial pada kegiatan roan di pondok pesanten.⁶

Berdasarkan pengalaman diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Sosial Pada Santri Melalui Kegiatan Roan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan”**

⁵ Ahmad Muhammin Azzet,mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak, Cet. Ke 3 (Jogjakarta : Katahati, 2017), hlm. 34-35

⁶Observasi pendahuluan pada tanggal 21 juni 2021

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan *tabarrukan* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja hambatan dalam kegiatan *tabarrukan* pada santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan *tabarrukan* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam kegiatan *tabarrukan* pada santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran dalam mengadakan penelitian ilmiah mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan tanarrukan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan dapat menjadi bahan evaluasi pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk motivasi dalam meningkatkan keteladanan serta pengawasan dalam pengajaran agar santri ampu mengimplementasikan nilai-nilai sosial yang sudah diterima dengan baik melalui kegiatan tabarrukan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran pada pesantren dalam bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan tabarrukan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang mana didalamnya dapat diperoleh data-data berbentuk uraian seperti kalimat yang tersusun menjadi tulisan atau bentuk uraian seperti kalimat yang terusun menjadi tulisan atau bentuk lisan dari hasil pengamatan terdapat lokasi penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang difokuskan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dikarenakan objek kajian yang digunakan adalah pengamatan terhadap kondisi lokasi penelitian mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai sosial pada kalangan santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

2. Jenis Data

a. Data Primer (primary Data)

Data primer merupakan data yang didapatkan dan dicari dari sumber utamanya baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif dari pengertian tersebut, sumber data primer yang di ambil oleh penulis dari masalah ini ialah bersumber pada santri putri dan beberapa pengurus pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

b. Data Sekunder (*Secoundary Data*)

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dan dicari dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif sumber data sekunder yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah bersumber pada pengurus putri, dokumen-dokumen mengenai pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien serta buku-buku yang relevan dengan penelitian yang di ambil oleh penulis.⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observation (observasi/pengamatan), merupakan teknik ataupun cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada dua cara yang bisa dilakukan dalam observasi yaitu dengan partisipatif (participatory observation) yang mana dengan menggunakan cara ini seorang pengamat harus ikut

⁷ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: CV.Manhaji, 2016), hlm 177

serta dalam kegiatan sedang berlangsung, baik sebagai peserta rapat ataupun peserta rapat selanjutnya yaitu dilakukan dengan observasi non partisipatif (nonparticipatory observation) yang mana dengan menggunakan cara ini seorang pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperang sebagai seorang yang mengamati jalannya kegiatan.⁸

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai implelentasi nilai-nilai social pada kalangan santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadi-i'en Bojong kabupaten Pekalongan.⁹

b. Wawancara/*Interview*

Interviu (*interview*) ataupun wawancara ialah salah satu bentuk teknik pengumpulan data, wawancara dilakukan secara langsung ataupun dengan tatap muka langsung secara individuan dan dengan secara lisan. Adasatnya teknik ini dilakukan secara kelompok, tujuan dari teknik ini agar mendapatkan data dari seseorang yang dilakukan dengan cara perseorangan.¹⁰ Sebenarnya di dalam teknik wawancara tidak terpaku hanya dengan dua orang yang saling bertukar informasi. Tapi bisa juga lebih dari itu. Pengambilan data dan informasi dalam teknik ini juga di perlukan waktu dan pelaksanaan yang tepat guna dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 226

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 116

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan tabarrukan, dampak dari kegiatan tabarrukan terhadap nilai-nilai social pada santri. Data ini diperoleh dari sumber data penelitian primer yang mana dalam teknik ini, yang menjadi narasumber /informan adalah:

- 1) Pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien
- 2) Pengurus pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien
- 3) Santri putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Metode wawancara semiterstruktur pada penelitian ini tidak secara menyeluruh menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersedia/panduan wawancara, peneliti dapat menanyakan pertanyaan secara terbuka. Pertanyaan yang terbuka inilah yang membuat narasumber dengan peneliti nantrinay dapat berdiskusi tentang implementasi nilai-nilai sosial pada santri. Pada kegiatan tabarrukan, dampak dari kegiatan roan terhadap nilai-nilai social pada santri.

c. Dokumentasi

Pada penelitian studi kasus atau penelitian lapangan, penggunaan dokumentasi sangat penting untuk menguatkan dan menambah bukti dari sumber-sumber lainnya. Dokumentasi sangat membantu dalam proses verifikasi dan menyediakan data yang lebih spesifik serta menguatkan sebuah informasi.¹¹ Metode dokumentasi diperuntukan untuk mendapatkan data mengenai profil pondok, latar belakang pondok, visi

¹¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.239

dan misi pondok, pengasuh serta ustadz /ustadzah struktur kepengurusan, peraturan dan tata tertib pondok, sarana dan prasarana, kegiatan, serta jumlah dan keadaan santri, dan bagaimana pemahaman santri terhadap internalisasi nilai-nilai pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, yang telah mengemukakan bahwa pada analisis data akan diperlukan adanya pengumpulan data, kemudian setelah selesai penelitian dalam melakukan data, maka dalam analisis data adalah menganalisis data dengan kontinu hingga data tersebut selesai. Dalam tahapannya aktivitasnya ada 3 yang diantaranya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (data Reduction)

Mereduksi data memiliki arti yang sama dengan meringkas, mengambil perkara dasar, memusatkan pada perkara utama, dan cari tema juga bentuknya. Sehingga data yang telah direduksi dapat menunjukkan pemikiran yang gamblang, dan memberikan kemudahan pada penelitian untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan memutuskan data yang akan menghasilkan informasi mengenai implementasi nilai-nilai sosial pada kalangan santri.

Reduksi juga membuat data-data menjadi spesifik atau hanya fokus pada data ustad ustadzah serta santri dalam implementasi nilai-nilai sosial melalui kegiatan roan dan melihat bagaimana dampaknya.

b. Penyajian Data (data Display)

Pada penelitian lapangan penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dokumentasi, dan lain sebagainya. Data yang telah di peroleh dan disesuaikan berdasarkan kategori dalam implementasi nilai-nilai sosial pada santri, kemudian data akan disajikan dengan tulisan yang berbentuk naratif.

c. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian lapangan yang berupa teks deskripsi atau gambaran data yang sebenarnya belum jelas hingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan awal masih bersifat sementara tapi bisa berubah bila tidak di temukan bukti yang kuat dalam kesimpulan data tersebut. Jika kesimpulan yang dikemukakan terdapat pendukung dan bukti yang valid maka kesimpulannya kredibel atau dapat di percaya.¹² Data yang di peroleh yang sudah melalui reduksi data dan penyajian data maka dapat di temukan kesimpulan dalam implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan roan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan atau penjelasan umum tentang rangkaian yang di uraikan dalam proposal ini, adapun sistematikanya yaitu :

¹² Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,....., hlm. 246-253

BAB I (pendahuluan) meliputi: latar belakang masalah, rmusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitisan, sistematika penulisan dan daftar isi. Pada poin kegunaan penelitian ada dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, kemudian pada tinjauan pustaka terdapat deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir, Dalam metode penelitian terdapat jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sistematika penulisan berisi poin-poin yang dibahas pada penelitian ini.

BAB II (Landasan Teori) meliputi: internalisasi nilai-nilai sosial pada kalangan santri. Adapun teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu :

Pertama, membahas tentang internalisasi nilai-nilai sosial antara lain : pengertian implementasi nilai-nilai sosial dan nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan roan. Kedua, membahas tentang karakteristik pendidikan pesantren meliputi: pengertian pesantren, implementasi nilai-nilai sosial, serta gambaran umum implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan roan.

BAB III (Hasil Penelitian) meliputi: gambaran umum mengenai tempat penelitian pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan. Latar belakang berdirinya pondok pesantren, tata tertib pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, para pengajar pondok pesantren, kitab-kitab yang dipelajari serta implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan roan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

BAB IV (Analisis Hasil Penelitian) terdapat pengolahan data yang lebih terperrinci lagi dari data hasil penelitian. Analisis hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pada santri melalui kegiatan roan di pondok pesantren hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan, meliputi: analisis implementasi nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan roan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Bojong Kabupaten Pekaongan.

BAB V (Kesimpulan dan Saran) terdapat kesimpulan atau jawaban dari masalah yang terdapat dalam rumusan masalah yang dikemukakan. Dan terdapat saran atau rekomendasi yang baik untuk penelitian selanjutnya dan masyarakat umum.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Pada Santri Dalam Kegiatan Tabarrukan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan” maka yang dapat disimpulkan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan tabarrukan pada santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Kegiatan tabarrukan tidak diwajibkan untuk dilakukan oleh santri, namun meskipun begitu sebagian besar dari para santri justru tetap melakukan kegiatan tabarrukan baik itu dikarenakan santri tersebut memiliki alasan maupun keinginan dalam melakukannya atau hanya sekedar mengikuti santri-santri lama ataupun lainnya. Kegiatan tabarrukan diperlukan keyakinan atas apa yang akan mereka dapatkan dari kegiatan tersebut, sedangkan dalam pelaksanaanya mereka harus secara ikhlas melakukannya dengan harapan mendapatkan kebaikan atas apa yang sudah mereka lakukan. Namun tidak semua santri sudah memiliki latar belakang dimana mereka mengetahui kegiatan tabarrukan karena tidak semuannya berasal dari pondok pesantren ataupun lingkungan yang mengetahui tentang kegiatan tersebut, jadi santri-santri yang yang melakukan tabarrukan dipondok pesantren hidayatul mubtadi-ien disebabkan karena mereka

memiliki niatan baik dalam usahannya untuk mendapatkan kebaikan atas tabarrukan yang para santri lakukan.

2. nilai-nilai sosial pada santri melalui kegiatan tabarrukan di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien

Nilai-nilai sosial yang terdapat pada kegiatan tabarrukan, yang dalam melaksanakannya seorang santri harus memaksakan dirinya untuk melakukan hal-hal seperti memudahkan para gurunya, mematuhi kiainya dengan menaati peraturan pondok secara tertib, saling tolong-menolong maupun sama-sama memudahkan santri lainnya, dan semua yang dikerjakan haruslah secara i khlas, tanpa di paksa. Sehingga dengan begitu para santri tentu mendapatkan ataupun memiliki nilai-nilai sosial yang baik disebabkan dari kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui kegiatan tabarrukan tersebut. Yang dimaksud dengan pemaksaan di atas ilaha dorongan dari diri santri itu sendiri untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah maupun jarang dilakukan atau hal-hal dimana mereka harus menyisihkan egonya masing-masing agar menjadi pribadi yang memiliki nilai sosial yang baik dari pada sebelumnya. Dikarenakan para santri tentu memiliki latar belakang nilai-nilai sosial yang berbeda-beda sehingga ketika di pesantren dan untuk memperbaiki nilai-nilai sosial tentu mereka harus memiliki keinginan yang kuat diri sendiri dengan usaha-usaha yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan di pondok pesantren itu sendiri.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi nilai-nilai social pada kalangan santri melalui kegiatan tabarrukan di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien pekalongan peneliti mencoba memberikan saran positif yang semoga dapat memberikan ataupun dapat digunakan dan dapat menghasilkan sesuatu lebih baik lagi.

1. Pengurus

Diharapkan agar bisa lebih tegas lagi dalam menjalankan peraturan pondok agar para santri lebih tertib lagi dalam menjalankannya sehingga ketika ada santri baru dapat melihat bagaimana santri-santi yang ada di pondok pesantren melaksanakan kegiatan tabarrukan dengan tertib dengan harapan agar santri baru mampu mengikuti kegiatan tabarrukan dengan baik

2. Santri

Diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dengan melakukan kegiatan tabarrukan secara tertib dan istiqomah dalam melakukannya sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam nilai-nilai social pada dirinya sendiri serta lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*, (Lampung: Cv. Iqro,) (Jogjakarta : Katahati, 2017)
- Farih, Amin. 2017. Paradikma Pemikiran Tawassul Dan Tabarruk Sayid Ibn Zaini Dahlan Di Tengah Mayoritas Teologi Mazhab, *Jurnal Theologia*, Vol. 27, No. 2,
- Andini, Ariska Tri Viky. 2019. Implementasi Program Pelayanan One Day Service Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertahanan Nasional Kota, *Jurnal Ilmiah Administrasi Public*, Vol. 5 No. 3,
- Ponto, Auldrin M. Dkk, 2016 Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial Dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado, *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* Edisi Xx, Vol. 03, (Januari-Febuari)
- Dokumentasi Dan Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, Pekalongan, 22 Juni 2021
- Dokumentasi Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, Pekalongan, 22 Juni 2021
- Dokumentasi Identitas Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, Pekalongan, 22 Juni 2021
- Dokumentasi Jadwal Kegiatan,Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, 22 Juni 2021
- Dokumentasi Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, Pekalongan, 22 Juni 2021
- Dokumentasi Program Pembelajaran Dan Jadwal Pengajian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, Pekalongan, 22 Juni 2021
- Dokumentasi Visi Dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong, Pekalongan, 22 Juni 2021
- Egi Pratama, Ahmad Fauzi, 2018. Efektivitas Program Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara, *Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, Vol. 2 (2),

- Setiyawan, Eko. 2012. Implementasi Kebijakan Bantuan Pendidikan (Studi Tentang Kebijakan Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 11a Tahun 2012), *Jurnal Administrasi Kebijakan* Vol. 2 No.1
- Arbiani, Ere Mardella 2019. Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pemerataan Bwedoran Beban Kerja Guru Sma Di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, *Jurnal Menejemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2,
- Fahham Muchaddam, Achmad. 2020. *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute)
- Fathurrohman, Muhammad Dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. (Yogyakarta: Teras,)
- Fatimatuzzahro, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, Wawancara Pribadi, 07 Juli 2021
- Fera Andriani Djakfar M, Tabarruk Dan Berkah Dalam Berbagai Prespektif, Syaikhuna : *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* Stai Syaichonamoh. Cholil Bangkalan P-Issn: 2086-9088, E-Issn : 2623-0054
- Fike M. Maliatja, Sarah Sambiran, Michael M.S. Mantiri, 2019. Implementasi Program Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Dalam Pembangunan Infrastruktur, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3 No. 3.
- Haerul, Haedar Akib Dan Hamdan. 2016. *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (Mtr) Di Kota Makassar*. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 6, Nomor 2.
- Halim, Abdul. 2020. Barakah Dalam Prespektif Komunitas Pesantren *Jurnal Jpik* Vol. 3 No. 1.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hamid, Abdulloah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz)
- Harsono, 2002. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Header Akib, 2010. Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaiman, *Jurnal Administrasi Public*, Vol. 1 No. 1,
- Husnan Abrori, 2019. Nalar Barokah Madrasah Antara Nalar Atau Sugesti, *Jurnal Ilmiah Islam Future*, Vol. 18 No. 2.

Imam Syafi'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017

Kh. Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Juni 2021

Khamisa Islamiyah, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Juli 2021

Lanny Octavia Dkk, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab)

Leni Nurjanah, Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Intiq Peserta Didik Di Kelas V Sd Mathla'ul Khoeriyah Bandung, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Issn 2460-6413

Lili Yulianti, Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien , Wawancara Peibadi, 07 Juli 2021

Lutfia Ulfia Lutfin, 2019. Dinamika Tabarrukan Di Pesantren Buntet Desa Marta Pada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon, *Jurnal Yaqzah: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 5, No 1, Juni 2019

Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia)

Moh Lutufillah, 2010. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Masa Pandemic Covid Di Desa Waduk Kidul* (Lamongan : Litbang Pemas Unisula)

Mulyasa, 2010. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Naditya, Rochyani, Dkk, 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (Dkp) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (Bsm) Di Kelurahan Sukun Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Volume 1, Nomor 6. 2013

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,)

Unayah, Nunung. 2017. Mutual Help Activities As Social Capital In The Heandling Of Poventry, *Jurnal Sosio Informa* Vol. 3, No. 01

Nurdin, Syafrudin Dan Basyiruddin Usman, 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press)

- Rahman Abd. Madiong Baso. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi* (Celebes Media Perkasa)
- Reno Affrian, 2018. Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang Di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Jurnal Uniska*, No. 1 Vol. 3
- Risto Wesara, Femmy M. G. Tulusan, Alden Laloma, 2019. Kompetensi Aparat Desa Pada Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. V No. 084.
- Rohman, Arif , 2009. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama)
- Rusydi Sulaiman, 2016. The Education Of Pesantren : Institutionalization Of Pesantren Education, *Jurnal 'Anil Islam* Vol. 9, No. 1.
- Sugiyono, 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukiati, 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: Cv.Manhaji,
- Susanti Aisah, 2015. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika*, No. 15 Vol. 3.
- Susilowati, 2019. Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xvi, No. 1.
- Syafuddin, 2006. *Design Pembelajaran Dan Implementasinya*. (Ciputat: Quantum Teaching)
- Tajuddin Noer Effendi, 2013. Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini, *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 2, No.1.
- Ulfah Rahmawati 2018 .“ (Bandung : *Jurnal Pesikologi Islam dan Budaya*, No.1, April, 1.
- Wahab Abdul. Scolihin. 2004. *Analisis Kebijakan: Dari Formuasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Year Yulistia, 2019. Pola Komunikasi Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Pesantren Di Pulau Bangka”, *Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 4, No. 1,
- Zubaedi, 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)